



**TINGKAT PENGETAHUAN SISWA DENGAN PERILAKU KEBIASAAN
MENGKONSUMSI JAJANAN BERBAHAYA
DI DESA SUKAHARJA RW 04 SINDANG JAYA
KABUPATEN TANGERANG**

*Students Knowledge Level With Hazardous Consuming Behavior
In Sukaharja Village Rw 04 Sindang Jaya, Tangerang District*

Nurul Hasanah*¹, H. A. Y. G. Wibisono², Lastr Mei Winarni³

***^{1,2,3}STIKes Yatsi Tangerang**

***¹Email: nurulhsnh05@gmail.com**

Abstract

Snacks are food and drink that are prepared and sold by street vendors on the streets or other public places which are usually consumed directly without further processing. Dangerous substances contained in school snacks can cause acute reactions in the body, in the form of coughing, diarrhea, difficulty defecating or poisoning. Research aims to determine the relationship of the level of knowledge of students in grades 4 and 5 to the habit of consuming dangerous snacks in Sukaharja Village Sindang Jaya Sub-District Tangerang District. The research method uses a quantitative research design with a cross sectional approach. Total sampling technique with sample count of 102 respondents. Chi square test result show the value of sig p-value $0.035 < 0.05$, meaning there is relationship of the level of knowledge of students in grades 4 and 5 to the habit of consuming dangerous snacks in Sukaharja Village Sindang Jaya Sub-District Tangerang District. The highest results obtained are the level of knowledge that is less as much 38 respondents (37,3%), positive habits of 67 respondents (65,7%), for that is expected to encourage parents to better provide information related what snacks are good and not good for consumption by children, so that they can choose the type of food that is safe and healthy for the body.

Keywords: Knowledge, Habit, Various Snacks

Abstrak

Jajanan adalah makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan atau tempat keramaian umum lainnya yang biasanya langsung dikonsumsi tanpa pengolahan lebih lanjut. Zat berbahaya yang terkandung dalam jajanan sekolah dapat menimbulkan reaksi akut pada tubuh, berupa batuk, diare, kesulitan BAB ataupun keracunan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan siswa kelas 4 dan 5 dengan perilaku kebiasaan mengkonsumsi jajanan berbahaya di Desa Sukaharja Rw 04 Sindang Jaya Kabupaten Tangerang. Metode penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik *total sampling* dengan sampel 102 responden. Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai sig *p-value* $0.035 < 0.05$, artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan siswa kelas 4 dan 5 dengan perilaku kebiasaan mengkonsumsi jajanan berbahaya di Desa Sukaharja Rw 04 Sindang Jaya Kabupaten Tangerang. Hasil paling tinggi yaitu tingkat pengetahuan yang kurang 38 responden (37,3%), perilaku kebiasaan positif 67 responden

(65,7%), maka diharapkan dapat menghimbau orang tua untuk lebih memberikan informasi terkait jajanan apa saja yang baik dan yang tidak baik untuk dikonsumsi oleh anak, agar lebih bisa memilih jenis jajanan yang aman dan sehat bagi tubuh.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kebiasaan, Makanan Jajanan

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah merupakan suatu kelompok generasi penerus bangsa yang mempunyai potensi dalam memajukan pembangunan di masa yang akan datang. Pembentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dimulai sejak pada saat masa sekolah yang sangat berpengaruh terhadap kualitas saat mencapai usia yang produktif.

Anak-anak seringkali menjadi korban dari makanan atau jajanan sekolah karena mereka belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana mengenali jajanan yang aman dan baik untuk dikonsumsi (BIN RI, 2012).

Jajanan anak sekolah menjadi suatu masalah yang akhir-akhir ini diperhatikan oleh masyarakat, khususnya bagi orang tua, pihak sekolah, dan instansi pelayanan kesehatan karena jajanan anak sekolah sangat beresiko tercemar oleh cemaran biologis atau kimiawi yang dapat mengganggu kesehatan, baik itu dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Zat berbahaya yang terkandung dalam jajanan sekolah dapat menimbulkan reaksi akut pada tubuh, yaitu berupa batuk, diare, alergi, kesulitan buang air besar ataupun menimbulkan keracunan. Dalam jangka panjang zat berbahaya yang terkandung dalam jajanan tersebut akan terakumulasi dan berbahaya bagi kesehatan serta tumbuh kembang anak. Zat berbahaya tersebut dapat menyebabkan penyakit kanker dan tumor (BIN RI, 2012).

Pangan jajanan anak sekolah yang tidak memenuhi syarat tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kondisi makanan yang tidak higienis, serta alat-alat yang digunakan untuk mengolah makanan tidak bersih, orang yang menjual atau yang membuatnya tidak sehat, makanan yang terkontaminasi bakteri, hingga penggunaan bahan-bahan tambahan yang berbahaya seperti boraks, formalin, rhodamin B, dan methanil yellow (BPOM, 2014).

Prevalensi anak usia sekolah dengan kebiasaan mengkonsumsi makanan berbahaya secara internasional masih tinggi yaitu 34-62%. Sebuah studi di Amerika Serikat menunjukkan bahwa anak mengkonsumsi lebih dari sepertiga kebutuhan kalori sehari yaitu 700 Kkal perhari yang berasal dari makanan jajanan jenis fast food dan juga soft drink sehingga berkontribusi meningkatkan asupan yang melebihi kebutuhan (Mulyati, 2017).

Hasil Penelitian Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM, 2013) menemukan dari 7.200 sampel yang diambil dari 990 pedagang jajanan anak sekolah (PJAS) yang tersebar di 30 kota di Indonesia terdapat 1.720 (23,89 %) sampel tidak memenuhi syarat.

Penelitian yang dilakukan oleh Surveillance Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Tangerang mendapatkan hasil bahwa sebanyak 25 persen makanan di lingkungan sekolah telah tercemar bakteri dan zat berbahaya. Selain itu, Dinkes Kota Tangerang juga melaporkan bahwa telah terdapat lima kasus keracunan pada anak usia sekolah karena makanan jajanan yang sudah kadaluarsa di Kecamatan Jatiuwung (Republika, 2011).

Berdasarkan pengambilan sampel pangan jajanan anak sekolah yang dilakukan di 6 ibu kota provinsi (DKI Jakarta, Tangerang, Bandung, Semarang, Yogyakarta dan Surabaya) ditemukan 72,08% positif mengandung zat berbahaya. Selain itu, berdasarkan data kejadian luar biasa (KLB) keracunan pangan yang dihimpun oleh Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan-BPOM RI dari Balai Besar/Balai POM di seluruh Indonesia pada tahun 2008-2010 menunjukkan bahwa 17,26-25,15% kasus terjadi di lingkungan sekolah dengan kelompok tertinggi siswa sekolah dasar (SD) (Badan Intelejen Negara, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang di dapatkan di SDN DOYONG 4 Kota Tangerang tercatat memiliki jumlah siswa kelas 4 dan 5 sebanyak 120 murid. Dari wawancara singkat yang dilakukan peneliti kepada 29 orang murid, didapatkan data bahwa 29 orang sering jajan makanan disekitar lingkungan sekolah pada jam istirahat, misalnya mie goreng, es sirup, papeda, maklor dan lain-lain. Mereka jajan di sekitar lingkungan sekolah dikarenakan tidak membawa bekal dari rumah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti “Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan siswa kelas 4 dan 5 dengan perilaku kebiasaan mengkonsumsi jajanan berbahaya di Desa Sukaharja Rw 04 Sindang Jaya Kabupaten Tangerang”.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan desain deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara tingkat pengetahuan siswa kelas 4 dan 5 dengan perilaku kebiasaan mengkonsumsi jajanan. Variabel pada penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan dan perilaku kebiasaan mengkonsumsi jajanan berbahaya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2020, lokasi penelitian di Desa Sukaharja Rw 04 Sindang Jaya Kabupaten Tangerang. Dengan populasi yaitu 102 orang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *total sampling* dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel yaitu 102 orang yang memenuhi kriteria inklusi.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang sudah di uji validitas dan reabilitas. Terdapat 2 lembar kuesioner, yaitu kuesioner tingkat pengetahuan dan kuesioner perilaku kebiasaan. Pada bagian kuesioner tingkat pengetahuan berisi 20 pertanyaan menggunakan *skala guttman* dengan pilihan jawaban yang sudah tersedia yaitu, benar = 1, salah = 0. Sedangkan pada kuesioner perilaku kebiasaan berisi 20 pertanyaan menggunakan *skala likert* dengan pilihan jawaban yang sudah tersedia yaitu, untuk pertanyaan yang bersifat positif akan diberi nilai selalu = 4, sering 3, jarang = 2, tidak pernah = 1, dan untuk pertanyaan yang bersifat negatif akan diberi nilai selalu = 1, sering 2, jarang 3, tidak pernah = 4.

Pengolahan data hasil penelitian ini menggunakan komputer dan diolah menggunakan SPSS, lalu dianalisis dan disajikan kedalam bentuk analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat yaitu dimaksudkan untuk melihat gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku kebiasaan siswa kelas 4 dan 5 tentang jajanan berbahaya Di Desa Sukaharja Rw 04 Sindang Jaya Kabupaten Tangerang. Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo 2010). Dalam analisis ini uji yang digunakan adalah Chi Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan dari 102 responden, yang mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 30 responden (29,4), yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 34 responden (33,3), dan yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang sebanyak 38 responden (37,3). Pada penelitian ini sebagian besar anak memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mungkin karena minimnya informasi yang diperolehnya dari orang tua, guru, teman sebayanya dan juga dari media-media umum lainnya sehingga membuat anak tersebut tidak menerapkan perilaku kebiasaan yang baik dalam memilih dan mengonsumsi jajanan, berbeda dengan anak yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik karena hal tersebut akan diterapkan dengan baik juga dalam memperhatikan jajanan yang baik untuk dikonsumsi. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini biasanya terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar manusia diperoleh melalui indra penglihatan yaitu mata dan juga indra pendengaran yaitu telinga (Notoatmodjo 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sukaharja Rw 04 Sindang Jaya Kabupaten Tangerang dapat diketahui bahwa dari 102 responden yang mempunyai perilaku kebiasaan positif sebanyak 65 responden (63,7), sedangkan yang mempunyai perilaku kebiasaan negatif sebanyak 37 responden (36,3). Perilaku kebiasaan adalah suatu kegiatan atau serangkaian perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang untuk hal yang sama dan berlangsung tanpa proses berfikir lagi (Siagian 2012). Menurut (Notoatmodjo 2012), perilaku manusia dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu perilaku tertutup dan perilaku terbuka. Sedangkan faktor-faktor yang berhubungan perilaku diantaranya pengetahuan, sikap, dan juga tindakan atau praktik (*practice*).

Berdasarkan hasil analisis data statistik mengenai hubungan tingkat pengetahuan siswa kelas 4 dan 5 dengan perilaku kebiasaan mengonsumsi jajanan berbahaya di Desa Sukaharja Rw 04 Sindang Jaya Kabupaten Tangerang dari 102 responden didapatkan sebanyak 30 responden (29,4) mempunyai tingkat pengetahuan baik, 34 responden (33,3) mempunyai tingkat pengetahuan cukup, dan 38 responden (37,3) mempunyai tingkat pengetahuan kurang.

Hasil Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febryanto 2017), menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami tentang jenis dan kandungan gizi makanan jajanan yang dikonsumsi yaitu sebanyak (64%) dan hanya (36%) yang tidak memahami akan jenis dan kandungan gizi makanan jajanan yang dikonsumsi. Untuk hasil dari sikap menunjukkan bahwa responden memiliki perilaku mengonsumsi yang baik terhadap pemilihan makanan jajanan sehat di sekolah yaitu sebesar 64% (32 dari 50) siswa sedangkan sisanya 36% memiliki perilaku konsumsi jajanan yang tidak baik. Sedangkan berdasarkan pemilihan jajanan yang aman dan sehat sebagian besar responden memiliki perilaku mengonsumsi jajanan dengan kategori positif yaitu sebesar 58% (29 dari 50) siswa. Sedangkan 42% responden lainnya memiliki perilaku mengonsumsi dengan kategori negatif. diperkuat oleh hasil uji korelasi *Rank Spearman* dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) maka penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap responden dengan perilaku pemilihan jajanan sehat di MI Sulaimaniyyah Jombang Tahun 2016.



Hal ini menandakan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang mendukung responden dalam hal pemilihan jajanan sehat. Pengetahuan mengenai jajanan ialah kepandaian memilih jajanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kepandaian dalam memilih jajanan yang sehat. (Notoatmodjo 2010) dalam penelitiannya mengungkapkan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan kelas 4 dan 5 terhadap jajanan berbahaya di Desa Sukaharja Rw 04 Sindang Jaya Kabupaten Tangerang yang tertinggi yaitu dengan tingkat pengetahuan yang kurang didapatkan sebanyak 38 responden (37,3%), sedangkan perilaku kebiasaan kelas 4 dan 5 terhadap jajanan berbahaya di Desa Sukaharja Rw 04 Sindang Jaya Kabupaten Tangerang yang tertinggi yaitu dengan perilaku kebiasaan positif didapatkan sebanyak 67 responden (65,7%). Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan siswa kelas 4 dan 5 dengan perilaku kebiasaan mengkonsumsi jajanan berbahaya (nilai p value = $0,035 < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Febryanto. 2017. "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Di Mi Sulaimaniyah Jombang."
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siagian, Sondang. 2012. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

